



Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa

Berliana Putri Yuono¹⁾

Universitas Pendidikan Indonesia ¹⁾
berlianaputriyuono@upi.edu¹⁾

ABSTRAK

Salah satu tujuan dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model *self directed learning*, guru menerapkan model ini berfokus pada pengembangan sikap sosial siswa agar siswa dapat memiliki sikap bertanggung jawab dan memiliki inisiatif dalam belajar. Sikap sosial menjadi hal yang penting bagi peserta didik maka perlu adanya pelatihan serta pendidikan yang guru berikan karena sikap tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau sengaja. Sikap sosial ini meliputi hal-hal seperti tanggung jawab, perhatian, kejujuran, keyakinan diri, kolaborasi, pemecahan masalah, dan etika yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran melalui penerapan model *self directed learning* dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan mengumpulkan data dengan observasi serta wawancara. Hasil dari penerapan model ini terlihat guru memberikan kegiatan yang membuat siswa dapat terlibat aktif dan membuat siswa bekerja semua dalam menyelesaikan tugas. Model self directed learning juga memiliki tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu melihat kebutuhan siswa, merancang pembelajaran dan adanya penilaian atau evaluasi. Terlihat siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan siswa juga percaya diri serta bersikap sosial dengan baik, sesuai dengan indikator sikap sosial dalam penelitian ini semua indikator terlihat pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci

Penerapan; Model *Self Directed Learning*; Sikap Sosial

One of the objectives of the learning model used by teachers is the self directed learning model, teachers apply this model focusing on developing students' social attitudes so that students can have an attitude of responsibility and have initiative in learning. Social attitudes are important for students so it is necessary to have training and education that teachers provide because attitudes cannot be formed by chance or intentionally. This social attitude includes things such as responsibility, attention, honesty, confidence, collaboration, problem solving, and good ethics. The purpose of this research is to find out how the learning process through the application of the self-directed learning model in developing students' social attitudes. The method used is a qualitative approach with a case study design and collecting data by observation and interviews. The results of the implementation of this model can be seen that the teacher provides activities that make students actively involved and make students work all in completing the task. The self directed learning model also has stages carried out by the teacher, namely seeing the needs of students, designing learning and assessment or evaluation. It can be seen that students are responsible for doing assignments and students are also confident and have good social attitudes, according to the indicators of social attitudes in this study all indicators are seen in students during the learning process.

Keywords

Aplication; *Self Directed Learning*; *Social Attitude*



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial pada siswa. Melalui pendidikan yang baik, maka akan melahirkan generasi yang lebih baik. Banyaknya model pembelajaran, maka semakin besar peluang guru dalam menerapkan model sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya model pembelajaran, akan jelas dengan tujuan yang ingin dicapai termasuk bagaimana siswa dapat belajar dengan baik serta memecahkan suatu masalah pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial siswa. Menurut Djaali (dalam Utami, 2022), sikap sosial terdiri dari hal-hal seperti tanggung jawab, perhatian, kejujuran, keyakinan diri, kolaborasi, pemecahan masalah, dan etika yang baik. Sikap sosial juga merujuk pada cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dan memilih tindakan yang sesuai untuk situasi tertentu. Hal penting yang dapat membentuk sikap siswa adalah adanya pendidikan dan proses pelatihan, karena sikap tidak terbentuk dengan sengaja atau secara kebetulan.

Pada usia sekolah dasar, sikap siswa pastinya masih labil dan suka berubah-ubah, terkadang siswa cenderung lebih baik dan bisa berubah menjadi lebih buruk di hari berikutnya. Namun pendidikan sikap dapat terbentuk secara perlahan sebagai hasil dari pembelajaran dan interaksi guru dan teman mereka. Dalam mengembangkan sikap sosial siswa tentu guru harus memastikan kebutuhan siswa dan mempersiapkan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran kelas. Salah satu pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam hal ini adalah model pembelajaran Self Directed Learning. Dimana model ini digunakan sebagai fokus dalam mengembangkan sikap sosial siswa di kelas.

Self Directed Learning adalah pembelajaran dimana individu mengambil inisiatif dalam menentukan tujuan belajar, memilih sumber belajar, serta mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri, Song & Hill (dalam Diva, 2024). Model *Self-Directed Learning* menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab dan memiliki kendali atas keputusan dan keberhasilan belajar mereka. Menurut pendapat (Setyawati, 2015) model pembelajaran self directed didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk memutuskan sendiri dalam bertanggung jawab atas belajar mereka baik sendiri atau dengan bantuan orang lain. Model ini biasa disebut dengan model pembelajaran mandiri. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati terhadap orang lain. Dengan mengembangkan sikap sosial, siswa diharapkan dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat baik di sekolah ataupun lingkungan sekitar.

Mengingat karakteristik setiap siswa yang beragam dan berbeda-beda maka kebutuhan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan minat dan bakat serta motivasi mereka masing-masing perlu adanya persiapan pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Persiapan yang dilakukan seperti kesiapan dalam modul ajar, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Dengan menerapkan Self Directed Learning, siswa dapat belajar secara aktif dan reflektif, yang memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi nilai-nilai sosial dan memahami pentingnya interaksi sosial yang positif. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu dalam peningkatan sikap sosial siswa.

Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana penerapan model pembelajaran Self Directed Learning dapat berkontribusi dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dan sikap sosial. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik yang tinggi, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang aktif dan memiliki sikap sosial yang positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Sugiyono 2018 metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alami dimana peneliti mengumpulkan data berupa tulisan, gambar dan tidak terdapat pada hasil angka. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks yang spesifik dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif siswa, guru, dan pihak terkait lainnya. Peneliti memilih pendekatan ini untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran Self Directed Learning dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara. Berikut penjelasannya :

1. Observasi : Menurut Sugiyono (2019), observasi memungkinkan peneliti untuk belajar tentang perilaku dan makna secara langsung di lokasi penelitian. Ini memungkinkan mereka untuk mengetahui apa yang terjadi secara alami di lapangan dan memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran self directed learning, dimana peneliti mengamati proses pembelajaran siswa dan bagaimana sikap sosial siswa selama kelas berlangsung.
2. Wawancara : Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka. Sebagai sumber informasi subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas dan siswa. Wawancara jenis ini bertujuan untuk

menemukan masalah yang diteliti sebagai teknik pengumpulan data. (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran self directed learning yang diterapkan dalam mengembangkan sikap sosial siswa tidak ada ketentuan dalam menggunakan model ini di mata pelajaran, model ini bisa saja digunakan ke semua pembelajaran karena hanya berfokus pada sikap sosial siswa. Peneliti melaksanakan observasi pada kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks Prosedur. Kegiatan ini tentu pastinya guru melakukan persiapan dengan menyiapkan modul ajar dan lembar kerja peserta didik serta media yang akan digunakan. Kegiatan ini memiliki tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut pembahasan proses pembelajaran di kelas dari hasil observasi :

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa, setelah itu siswa menyanyikan lagu pelajar pancasila dan dilanjutkan dengan tepuk semangat yang menjadi rutinitas sebelum memulai pembelajaran. Kemudian sebelum kegiatan inti berlangsung, guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar serta perasaan siswa pada hari itu. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan bahasa yang mudah dimengerti.

2. Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan terkait materi Teks Prosedur dimulai dari pengertian kemudian memberikan contohnya. Siswa juga diajak untuk aktif dalam pembelajaran dimana guru memancing pertanyaan-pertanyaan. Penjelasan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi tidak terpaku pada bahan bacaan dari buku saja. Setelah siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan tugas. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Sebelumnya guru sudah memberikan arahan kepada siswa untuk membawa alat dan bahan pada pembelajaran tersebut. Alat dan bahan yang diperintahkan guru adalah gunting dan lem kertas yang harus dibawa oleh siswa. Pada kegiatan kali ini siswa melakukan kegiatan menggunting kertas, menyusun kata dan gambar serta menempelnya dengan susunan yang benar.

Tugas yang diberikan adalah menyusun teks prosedur dengan tema mencuci tangan dengan sabun. Setiap siswa diberikan 3 lembar kertas peserta didik dimana setiap kertas memiliki kegunaannya masing-masing. Satu lembar lkpd

siswa diperintahkan memahami bacaan dan perintah yang ada di dalam lembar pertama, kemudian lembaran kedua siswa diperintahkan untuk menggunting gambar serta kalimat yang tertera di lembaran kedua. Pada lembaran ketiga adalah tempat untuk menempelkan dari hasil potongan kertas siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun interaksi sosial karena perlu adanya diskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam tampil di kelas. Selain itu guru juga selalu mengingatkan untuk tidak ada sampah potongan kertas yang tertinggal. Siswa juga terlihat dengan kerjasamanya mengumpulkan sisa potongan kertas yang berada di atas meja dan tidak membiarkan sisaan potongan kertasnya tertinggal.

Kegiatan presentasi dilakukan secara bergantian setiap kelompok, tidak hanya mempresentasikan tetapi siswa juga mempraktekan dengan media atau alat dan bahan seperti sabun air dan lap bersih yang sudah guru sediakan. Dimana siswa diperintahkan untuk mempraktekkan secara langsung bagaimana cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun. Kegiatan ini memberikan peserta didik untuk bisa terlibat aktif dan kreatif serta bersikap sosial baik dalam menyelesaikan tugas bersama teman-temannya.

3. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti telah selesai, guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Guru juga meminta siswa untuk mencatat apa yang mereka paham dan belum mereka pahami, kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kesiapan siswa dalam belajar dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan mengajar selanjutnya. Kegiatan terakhir yaitu guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang sudah mereka lakukan bersama.

Hasil yang didapat dari observasi yang dilakukan adalah siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, selama kelas berlangsung juga siswa kondusif dan interaksi bersama teman-temannya berjalan dengan baik serta tidak terlihat sikap yang kurang baik seperti keributan atau pembullyan dan lain sebagainya, semua saling membantu dan bekerja sama dengan baik. Persiapan dalam proses pembelajaran guru menyiapkan modul ajar, lembar kerja peserta didik dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Sikap sosial menjadi hal yang penting untuk ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan positif yang diberikan guru, agar siswa dapat memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Model ini menekankan siswa untuk tidak bergantung pada teman ataupun guru, akan tetapi guru juga

sebagai fasilitator siap dalam membantu kesulitan peserta didik baik dalam menentukan tujuan, lalu menumbuhkan motivasi dalam semangat belajarnya.

Selain observasi peneliti melakukan wawancara dalam mencari informasi lebih mendalam. Pertanyaan wawancara tidak jauh dari proses pembelajarannya dan sikap sosial siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan ibu guru bahwa dengan model ini berfokus hanya pada sikap sosial siswa dimana model ini menekankan siswa untuk dapat selalu bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dalam belajar dan memberikan kesempatan siswa dalam memiliki inisiatif sendiri. Guru juga mempersiapkan seperti menganalisis kebutuhan siswa, melihat kemampuan dan mengevaluasi pada setiap selesai pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa dengan model ini terlihat sedikit demi sedikit kemajuan yang ada, karena pastinya apa yang dilakukan oleh seorang guru adalah yang terbaik untuk siswa. Proses pembelajaran guru selalu memberikan pembelajaran sesuai minat dan bakat dimana guru tidak memaksakan jika ada siswa yang tertinggal atau belum tuntas dalam mengerjakan tugasnya, tentu guru disini menanyakan apa yang menjadi sebabnya dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa mereka itu seharusnya bisa tetapi hanya perlu dorongan baik untuk bisa dan mau mencoba. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk membantu teman yang kesulitan. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa, membantu siswa dapat aktif melakukan pembelajaran di kelas. Tujuan dari model self directed learning digunakan adalah mengembangkan sikap sosial siswa agar siswa dapat memiliki sikap yang baik dan tidak berani dalam melakukan tindakan yang dapat merugikan.

KESIMPULAN

Dengan data yang telah peneliti dapatkan baik melalui observasi ataupun wawancara, dalam penerapan model pembelajaran self directed learning dalam mengembangkan sikap sosial siswa telah berjalan cukup baik serta lancar dan model ini dapat mengembangkan sikap sosial siswa. Hasil dari penerapan model ini terlihat guru memberikan kegiatan yang membuat siswa dapat terlibat aktif dan membuat siswa bekerja semua dalam menyelesaikan tugas. Model self directed learning juga memiliki tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu melihat kebutuhan siswa, merancang pembelajaran dan adanya penilaian atau evaluasi. Terlihat siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan siswa juga percaya diri serta bersikap sosial dengan baik, sesuai dengan indikator sikap sosial dalam penelitian ini semua indikator terlihat pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terlihat sikap sosial siswa yang baik dan dari hasil wawancara guru terdapat adanya peningkatan dalam bersikap sosial yang baik kepada teman, guru ataupun

masyarakat sekolah lainnya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat baik pembaca dan bisa menjadi pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Duha, Y. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILAN DAN KEWARGANEGARAAN. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 75-89.
- Diva, N. (2024). *PENGARUH MODEL SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Quasi Eksperimen di SMA BPPI Baleendah)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap sosial dalam kurikulum 2013. *Madani Institute*, 6(1), 59-70.
- Setyawati, S. P. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Self-Directed Learning Mahasiswa Seminar Nasional Pendidikan. *Yogyakarta UNY*.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Utami, Y. N. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Partisipatif Tipe STAD di RA Nurul Hidayah Desa Beringin Mulya*” (Doctoral dissertation, STAI Auliaurrasyidin Tembilahan).